

Edisi Agustus 2017

# BULETIN FEBI EKSIS

Media Informasi, Edukasi, dan Sosialisasi

Dean's  
Corner

Hari  
Kemerdekaan

Sosok  
Alumni

# Dean's Corner

Assalamu'alaikum. Wr. wb

Salam EKSIS,

Sahabat FEBI yang saya cintai, Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT Buletin FEBI Eksis edisi Agustus 2017 dapat sampai dihadapan saudara. Buletin ini ditujukan untuk menjadi media edukasi, informasi, dan sosialisasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu. Berbagai kegiatan dan pencapaian yang telah berhasil ditorehkan oleh civitas akademika FEBI IAIN Bengkulu saya memberikan apresiasi sebesar-besarnya.



Buletin FEBI EKSIS ini juga memberikan informasi hangat yang dapat menyegarkan saudara. Pada edisi kali ini mengusung tema menarik bertepatan dengan 17 Agustus 2017 yaitu "Hari Kemerdekaan Republik Indonesia". Harapannya adalah semangat juang pada Pahlawan dalam meraih kemerdekaan menjadi inspirasi bagi Sahabat FEBI sebagai generasi penerus bangsa untuk mengisi kemerdekaan dengan berbagai karya. Kepada Sahabat FEBI semoga dapat senantiasa meningkatkan pencapaian yang telah diraih agar dapat mempertahankan eksistensi FEBI sebagai wadah pencetak ekonom-ekonom Rabbani.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. wb

Dr. Asnaini, M.A.  
Dekan  
@asnainiamzir

# Editorial

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Hai Sahabat FEBI!

Alhamdulillah Buletin FEBI Eksis edisi perdana akhirnya dapat sampai ke hadapan kalian dan menjadi "santapan" informative untuk semua.

Dengan semangat "Kemerdekaan" pada tanggal 17 Agustus 2017, Buletin FEBI Eksis mengusung tema "Hari Kemerdekaan Republik Indonesia" pada edisi kali ini.

Perjuangan pada Pahlawan dalam meraih kemerdekaan menjadi inspirasi bagi kita semua untuk mengisi kemerdekaan dengan berbagai karya.

Tim Redaksi

Tim Redaksi:

Penanggung Jawab: Dr. Asnaini, MA.  
Redaktur: Miti Yarmunida, M.Ag.  
Penyunting/Editor: Evan Setiawan, MM  
Desain Grafis: Amimah Oktarina, ME  
Sekretariat: Ayu Yuningsih, SEI.  
Reporter: Nensi Permata Sari, Meki Syahputra



# What's Hot?

FEBI adakan Seminar Strategi Publikasi Internasional dan Pengelolaan Jurnal

Dalam rangka peningkatan kualitas penulisan dan publikasi ilmiah serta pengelolaan jurnal di lingkungan IAIN Bengkulu, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu menyelenggarakan Seminar Strategi Publikasi Internasional dan Pengelolaan Jurnal pada Rabu, 5 Juli 2017 di Gedung Pelatihan IAIN Bengkulu. Dalam kegiatan ini narasumbernya ialah Dr. Yosie Andriani (Institute of Marine Biotechnology Universiti Malaysia Trengganu) dan Ir. Bambang Gonggo Murcitro, MS (Fakultas Pertanian Jurusan Ilmu Tanah Universitas Bengkulu). Seminar yang dipandang menarik ini dihadiri langsung oleh Dekan FEBI IAIN Bengkulu

Dr. Asniani, MA, Wakil Dekan 1, 2, dan 3 FEBI IAIN Bengkulu, Direktur Pascasarjana IAIN Bengkulu, Para Dosen di Lingkungan IAIN Bengkulu. Dalam sambutannya, Dr. Asnaini, MA mengatakan bahwa harapannya melalui kegiatan seminar ini dapat memberikan pencerahan bagi dosen untuk aktif dalam menulis jurnal dan mempublikasinya baik secara nasional maupun internasional. Penyampaian materi oleh kedua narasumber juga digandrungi pertanyaan seputaran tips dan trik agar karya ilmiah dapat diterima oleh jurnal yang terakreditasi. Harapannya kedepan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan volume karya ilmiah dosen yang dipublikasi pada jurnal terakreditasi dan jurnal internasional.



Adapun beberapa rencana program kerja yang akan dilakukan BI Corner adalah Kuliah Umum bersama Bank Indonesia, Kajian Rutin, Lomba Resensi Buku, serta penambahan koleksi BI Corner. Hal ini dilakukan untuk mengaktifkan fungsi fasilitas BI Corner yang ada di FEBI IAIN Bengkulu sebagai "corong" Bank Indonesia. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dilakukan selama periode 1 (satu) tahun kedepan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dekan FEBI IAIN Bengkulu Dr. Asnaini, MA bahwa BI Corner yang ada di FEBI IAIN Bengkulu menjadi media sosialisasi BI dan dapat memfasilitasi mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan referensi akademiknya.

Perkuat Silaturahmi, FEBI adakan Audiensi bersama KPw. Bank Indonesia Bengkulu

Selasa, 20 Juni 2017 Dekan, dosen, serta mahasiswa GenBi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Bengkulu melakukan audiensi bersama Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia Bengkulu Bapak Endang Kurnia Saputra. Tujuan kegiatan ini adalah silaturahmi dan pembahasan tentang program kerja BI Corner FEBI IAIN Bengkulu. Kepala Pw. BI Bengkulu menyambut dengan baik dan akan memberikan support atas kegiatan yang dilakukan.

## FEBI Eksis: Pengarahan Dekan, Zuhur Berjamaah dan Khotmil Quran

Senin, 12 Juni 2017 ada penampakan menarik di Mimbar Akademik FEBI IAIN Bengkulu. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi mahasiswa (Ormawa) FEBI IAIN Bengkulu dan Peserta penerima beasiswa baik didalam maupun luar IAIN memadati Mimbar Akademik. Pukul 11.00 WIB dilaksanakan kegiatan Pengarahan khusus oleh Dekan FEBI IAIN Bengkulu Dr. Asnaini, MA kepada seluruh peserta yang hadir berkaitan dengan penguatan organisasi mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.



Hal ini ditujukan untuk memotivasi mahasiswa agar melakukan kegiatan kemahasiswaan secara aktif dan kreatif. Selain itu juga, Dekan menginstruksikan kepada mahasiswa untuk menumbuhkan jiwa cinta quran dengan memanfaatkan momen ramadan yang sedang dijalani saat ini. Dalam kegiatan ini hadir juga Pengelola Pusqik (Pusat Studi Quran dan Ibadah Kemasyarakatan) yang didatangkan khusus untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu. Ust. Kurniawan memberikan arahan bahwa mahasiswa qurani adalah mahasiswa yang mencintai Alquran dan akan memberikan efek yang besar bagi prestasi diri mereka nantinya. Rangkaian acara ini dilanjutkan dengan salat zuhur berjamaah dan Khotmil Quran.



## Mencetak Mahasiswa Kompetitif, FEBI adakan Pelatihan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas. Hal ini bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan lembaga pendidikan untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).

FEBI IAIN Bengkulu sebagai salah satu lembaga pendidikan yang concern melakukan berbagai kegiatan tidak hanya meningkatkan intelektual mahasiswa tetapi juga karakter lulusan yang berkualitas. FEBI IAIN Bengkulu mengadakan Pelatihan Pendidikan Karakter yang diikuti oleh 45 mahasiswa dari program studi Perbankan Syariah. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 8 sampai dengan 9 Juni bertempat di Gedung Auditorium IAIN Bengkulu. Dra. H. Fatimah Yunus, M.A. membuka acara secara resmi dan memberikan arahan kepada peserta untuk mengikuti kegiatan dengan baik dan tuntas agar tujuan kegiatan ini dapat tercapai yaitu terbentuknya karakter mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu yang berpikir ilmiah, berjiwa Pancasila, dan berakhlaq mulia sebagaimana tertuang dalam tema besar kegiatan ini. Pada hari pertama, FEBI IAIN Bengkulu mendatangkan pembicara dari MUI sekaligus trainee Sri Erlina, S.Pd. Materi yang disampaikan berkenaan dengan pembentukan mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai syariah dalam rangka menghadapi tantangan dan perkembangan zaman ini. Kegiatan ini akan berakhir pada Jumat dan sekaligus diadakannya kegiatan buka bersama dosen dan mahasiswa FEBI IAIN Bengkulu.

# Makna Kemerdekaan, Inspirasi bagi Pemuda

Kustin Hartini, M.M



Setiap tanggal 17 Agustus, bangsa Indonesia bersuka cita dalam memperingati Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Dalam mengekspresikan kebahagiaan ini tentunya yang ada pada pikiran kita adalah bagaimana perjuangan para pendahulu khususnya pahlawan bangsa dalam meraih kemerdekaan. Hal ini menjadi landasan mendasar bagi kita sebagai generasi penerus untuk berpikir dan bertindak nyata untuk mengisi kemerdekaan yang telah diraih.

Sebagai generasi penerus bangsa, perjuangan para pahlawan menjadi inspirasi yang dapat membakar jiwa semangat juang. Berbeda dengan pada masa itu, ketika kemerdekaan belum diraih. Saat ini semangat yang seyoginya ada pada diri generasi penerus bangsa adalah untuk mempertahankan kemerdekaan dengan menjadikannya inspirasi untuk berkarya mengharumkan nama negeri.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai wujud kecintaan kita pada nusantara ini selain dengan ikut meramaikan suka cita perayaan Kemerdekaannya.

Pertama, untuk mendoakan para pahlawan kita.

Kedua, adalah untuk mengenang pengorbanan mereka.

Ketiga, ini sebetulnya yang paling penting, bagaimana kita dapat menimba teladan hidup dari mereka.

Setiap jaman sebenarnya menyediakan tantangan dan kesempatan bagi setiap orang untuk melakukan tindakan-tindakan besar, tindakan-tindakan bermakna, yaitu bila ia bekerja tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga

bagi kebaikan orang lain, dan untuk kepentingan orang banyak.

Cita-cita para pahlawan yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia. Pembebasan ibu pertiwi dari penjajahan bangsa asing. Ini adalah cita-cita besar, cita-cita pribadi atau golongan tertentu. Bung Karno sebagai proklamator mengatakan supaya kita menggantungkan cita-cita kita setinggi langit. Cita-cita membuat kita bangun lebih pagi, membuat kita tahan lebih lama bekerja, di kota-kota besar bahkan terjadi tahan bekerja di bawah terik matahari, berdesak-desakan dalam bus untuk menemui nasabah atau calon pelanggan, bekerja sampai jauh malam, di kantor, jika memang ada pekerjaan yang mendesak.

Bila kita memiliki cita-cita yang jelas, tantangan atau godaan apapun tidak akan menggoyahkan kita. Kita tidak akan menyerah dengan mudah.

Misalkan sebuah ilustrasi Columbus, "setelah sebulan berlayar, anak buah Columbus sudah putus asa. Pulau yang diimpikan belum juga kelihatan. Mereka terus mendesak Columbus untuk kembali ke Spanyol. Tetapi setiap kali didesak, Columbus menjawab, "ayo kita teruskan sedikit lagi." Dan seterusnya kita tahu.

Columbus dianggap menemukan benua Amerika, sekalipun benua ini sebelumnya sudah ditemukan dan dihuni oleh orang-orang Indian. Yang jelas, inilah hasil sebuah cita-cita besar yang diikuti dengan semangat pantang menyerah.

Kalau kita cermati dan hayati ketika kita berziarah ke taman makam pahlawan, di sana kita jumpai nama yang terukir indah, mungkin bisa jadi nama orang itu berasal dari daerah kita.

Kita akan bangga membaca nama mereka. Para pahlawan yang gagah perkasa telah mengorbankan jiwa dan raganya demi tanah air, demi kita generasi penerus, dan ini membuat kita bangga.

Karena pengorbanan mereka, kita bukanlah penumpang gelap, bukan penumpang gratis (free riders) di dalam

Negara dan bangsa Indonesia ini. Kita sama-sama memiliki andil dalam Negara ini. Karena itu kita sebagai kaum muda penerus bangsa juga ikut memiliki hak untuk menentukan arah ke mana negara ini hendak di bawa.

Dengan bekal cita-cita, keberanian, semangat pantang menyerah, dan kemauan untuk berkorban di abad ke 21. suatu melinium baru yang penuh dengan tantangan.

Satu dunia baru yang berani. "A brave new World." Kaum muda wajib merenungkan untaian kata berikut : "Tiada pengorbanan yang sia-sia, Tiada rintangan yang tak dapat diatasi. Walaupun sedikit dari pelayanan ini, akan membebaskan kita dari cengkraman penderitaan.

# Arti Kemerdekaan Indonesia yang Sebenarnya

Yosy Arisandy, M.M.



Indonesia yang merupakan negara agraris memiliki sumber daya alam yang tidak diragukan lagi. Hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan negara yang berlandaskan Pancasila ini dengan negara-negara lainnya. Kekayaan Nusantara menjadi incaran negara-negara di dunia dengan

menguasai kilang minyak, pertambangan, kelapa sawit, semen, dan sejumlah komoditas penting yang tidak dipunyai negara lain. Mereka menguasai pusat sumber daya alam Indonesia dengan alasan investasi. Sementara banyak motif terselubung yang dapat saja menjadi ancaman bagi Indonesia.

Untuk menghindari hal tersebut terjadi berlarut-larut yang dapat berdampak bagi bangsa Indonesia, maka sebagai generasi penerus, pemuda harus mengambil peran besar dalam memaknai kemerdekaan Republik Indonesia ini.

Apalagi usia kemerdekaan sudah di angka 72 artinya telah lama diraih dan harus dipertahankan.

Oleh karena itu, kemerdekaan harus diartikan secara komprehensif oleh segenap masyarakat Indonesia agar keutuhan NKRI selalu terjaga.

Kemerdekaan tidak hanya diartikan bebas dari penjajahan tetapi juga lebih dalam lagi. Bahwa kemerdekaan tentang mempertahankan keutuhan negara kita.

Kemerdekaan 17 Agustus 1945 menyimpan arti dan makna yang mendalam bagi bangsa Indonesia.

Betapa tidak, berabad-abad lamanya negara ini diduduki, dikuasai dan dijajah bangsa asing mulai dari Portugis, Spanyol, Inggris, Verenigde Oostindische Compagnie (VOC), Belanda, hingga Jepang.

Para pejuang dan pahlawan bangsa beradarah-darah mempertaruhkan segala jiwa dan raganya supaya Nusantara ini terbebas dari penjajahan, merdeka!

Kita bisa bekerja, sekolah, beribadah dan berbuat segala sesuatu dengan tenang setelah kemerdekaan itu diraih.

Maka, tugas generasi bangsa saat ini adalah bagaimana kemerdekaan itu menjadi modal pembangunan nasional. Pembangunan di bidang infrastruktur, pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, politik, teknologi, dan lain sebagainya.

Makna kemerdekaan sebagai modal pembangunan nasional akan tercapai bila pembangunan itu ditujukan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia seutuhnya, bukan untuk investor asing.

Indonesia adalah negara matirim, negara agraria, dan negara industri dengan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah ruah.

Memang bagi generasi sekarang makna kemerdekaan mungkin tidak sama dengan generasi sebelumnya, tetapi bukan berarti generasi sekarang tidak dapat memaknai kemerdekaan. Meskipun bukan menghadapi ‘musuh’ yang sama, setiap generasi punya perjuangannya sendiri dalam memaknai kemerdekaan ini.

Seperti pada generasi pertama setelah kemerdekaan, perjuangan nyata yang dihadapi adalah menjaga kestabilan. Kemudian pada generasi selanjutnya perjuangannya adalah membangun perekonomian.



## Kemerdekaan negara, kemerdekaan kita!

Idwal B., M.A.

Dalam memperingati dan merayakan ulang tahun Kemerdekaan RI, seringkali kita ditanya atau bertanya kepada diri sendiri, apa sih arti kemerdekaan bagi bangsa Indonesia?

Pertanyaan yang bisa dianggap penting dan bisa juga tidak, tapi seringkali muncul dan membuat kita berpikir, karena di saat momentum seperti ini, gencarnya ritual upacara kemerdekaan RI dari hiasan merah putih aneka dekor, berbagai perlombaan lucu, sampai mengunjungi taman

makam pahlawan, juga menyita perhatian kita.

Berikut ini adalah beberapa jawaban populer yang palung sering disampaikan, jika ditanya soal arti kemerdekaan bagi bangsa ini. Mungkin Anda juga bisa menambahkan yang lainnya sebagai hasil gagasan perenungan diri untuk memaknai kemerdekaan itu sendiri.

Sebagai Puncak Perjuangan Bangsa Indonesia. Indonesia yang telah berjuang mati-matian mulai dari

kedatangan belanda sampai pada penjajahan Jepang akhirnya sampai pada puncaknya pada saat proklamasi perjuangan itu dilakukan.

Segala tumpah darah para pahlawan terbayar ketika Indonesia berhasil memproklamasikan diri sebagai sebuah negara merdeka, terbayar lunas dengan proklamasi.

Namun demikian, tentu saja peristiwa ini tidak berarti sebagai titik akhir perjuangan bangsa Indonesia tetapi malah titik awal perjuangan Indonesia membangun negeri yang telah merdeka dari penjajahan.

Negeri yang telah merdeka dari penjajahan menjadi negeri baru yang siap membangun di berbagai sector kehidupan masyarakat untuk dapat mempertahankan keutuhan negara.



Menjadi Pernyataan De Facto .  
Proklamasi pada tanggal 17 Agustus akhirnya menjadi pengakuan kepada dunia luar negeri bahwa Indonesia telah menyatakan diri sebagai negara yang merdeka.

Secara de facto Indonesia merdeka sejak 17 Agustus 1945. Secara de jure Indonesia merdeka sejak 18 November 1946 ketika Mesir mengakui kemerdekaan Indonesia.

Menaikkan Harkat & Martabat Bangsa. Indonesia yang dulunya hanyalah bangsa yang terjajah sejak adanya proklamasi bangsa terjajah itu mengaku telah merdeka dan mengangkat harkat martabat bangsa sebagai bangsa yang merdeka dan bebas dari penjajahan oleh kolonial dan Jepang.

Sejak proklamasi maka lahirlah bangsa Indonesia, dan sejak saat itu pemerintahan dimulai untuk membangun negara yang baru yang diharapkan menjadi negara yang lebih baik lagi.

Melihat panjangnya sejarah perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan menjadi perenungan sendiri bagi kita yang telah menikmati hasil perjuangan mereka. Perlu adanya kesadaran yang tinggi bagi kita semua bahwa kemerdekaan negara yang dicintai ini sebagai tanda kemerdekaan bagi diri kita. Oleh karena itu, dalam menjadi manusia yang merdeka sudah sepantasnya kita lebih mengeksplorasi diri untuk menciptakan karya-karya besar yang dapat memberikan hadiah bagi negara ini dengan mengharumkan nama bangsa.

## KEMERDEKAAN KEUANGAN DENGAN SEDEKAH

Herlina Yustati, MA.Ek.



Kemerdekaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bebas (dari perhambaan, penjajahan, dan sebagainya); berdiri sendiri, tidak terikat, tidak bergantung kepada orang atau pihak tertentu; leluasa.

Kemerdekaan keuangan adalah suatu kondisi dimana seorang individu memiliki kebebasan untuk menggunakan uang yang dimilikinya.

Kemerdekaan keuangan selain dengan menerima dan mensyukuri apapun yang diberikan atau mengelola sebaik mungkin keuangan yang ada.

Namun hal yang terpenting dari kemerdekaan keuangan adalah dengan memberi.

Dalam ajaran Islam memberi dapat dilakukan salah satunya dengan sedekah.

Perlu kita ketahui definisi sedekah. Yang merupakan salah satu instrument keuangan Islam.

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.

Dalam ajaran Islam memberi dapat dilakukan salah satunya dengan sedekah.

Sedekah berasal dari kata bahasa Arab shadaqoh yang berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.

Perintah sedekah ini terdapat pada firman Allah dalam Q.S. An Nissa: 114:

"Tidak ada kebaikan pada kebanyakan pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang menyuruh (manusia) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak Kami akan memberinya pahala yang besar.".

Dalam hadis nabipun dikatakan bahwa tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah.

Tangan diatas adalah pemberi sedangkan tangan dibawah adalah penerima.

Sebagai pemberi lebih baik daripada penerima demikian makna yang terkandung dalam hadis Nabi.

Hasil riset dari University of Zurich Neuroeconomics dan dipublikasikan oleh Nature Communication menyatakan bahwa otak manusia yang rajin bersedekah mengalami perubahan positif yang menghasilkan rasa bahagia, ketimbang manusia yang hanya peduli pada diri sendiri.

Sedangkan menolong orang menghadirkan "cahaya hangat" yang membuat seseorang mudah tersenyum dan lebih bahagia dalam menjalani hidup.

Dan memberi adalah salah satu cara terbaik untuk mendatangkan rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.

Kehormatan dapat diterima bukan oleh mereka yang kikir namun kehormatan adalah penghargaan bagi mereka yang telah memberikan sesuatu yang berarti bagi sekitarnya.

Para pejuang dan pahlawan bangsa beradarah-darah mempertaruhkan segala jiwa dan raganya supaya Nusantara ini terbebas dari penjajahan, merdeka! Kita bisa bekerja, sekolah, beribadah dan berbuat segala sesuatu dengan tenang setelah kemerdekaan itu diraih.

Maka, tugas generasi bangsa saat ini adalah bagaimana kemerdekaan itu menjadi modal pembangunan nasional. Pembangunan di bidang infrastruktur, pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, politik, teknologi, dan lain sebagainya.

Wujud dari kemerdekaan hati adalah rasa bahagia. Jika bahagia sudah diraih, kehormatan diterima dan rezeki mengalir dari arah yang tidak disangka-sangka karena bersedekah, inilah bentuk kemerdekaan keuangan yang sesungguhnya. MERDEKA!!!

# KEMERDEKAAN SEJATI

Badaruddin Nurhab, MM



Makna kemerdekaan sebagai modal pembangunan nasional akan tercapai bila pembangunan itu ditujukan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia seutuhnya, bukan untuk investor asing.

Indonesia adalah negara matirim, negara agraria, dan negara industri dengan sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah ruah.

Kekayaan Nusantara itu menjadi incaran negara-negara di dunia dengan menguasai kilang minyak, pertambangan, kelapa sawit, semen, dan sejumlah komoditas penting yang tidak dipunyai negara lain.

Mereka menguasai pusat sumber daya alam Indonesia dengan alasan investasi.

Para pemimpin bangsa pembuat kebijakan regulasi pun rata-rata memuluskan para investor asing, karena mendapatkan uang yang tidak sedikit.

Dalihnya pun sama, yaitu investasi. Maka, bentuk penjajahan baru di Indonesia saat ini adalah kapitalisme.

Sumber kekayaan Nusantara yang diberikan Tuhan dan dirawat dengan baik oleh para leluhur bangsa, diperjuangkan para pahlawan, sekarang harus terjual dan dinikmati bangsa asing.

Maka, pembuat kebijakan seperti bupati atau gubernur yang mengesahkan penjajahan baru berkedok investasi itu bisa disebut orang penghianat.

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai wujud kecintaan kita pada nusantara ini selain dengan ikut meramaikan suka cita perayaan Kemerdekaannya.

Pertama, untuk mendoakan para pahlawan kita.

Kedua, adalah untuk mengenang pengorbanan mereka.

Ketiga, ini sebetulnya yang paling penting, bagaimana kita dapat menimba teladan hidup dari mereka.

Ibarat mercu suar di tepi laut, yang menjadi pedoman bagi semua nelayan, para pahlawan itu adalah penunjuk arah yang jelas bagi kehidupan kita, sekarang dan masa depan yang penuh tantangan dan harapan.

Inspirasi dan nilai-nilai yang dapat kita ambil dari peristiwa menjelang detik-detik kemerdekaan Republik Indonesia.

Cita-cita para pahlawan yaitu kemerdekaan bangsa Indonesia. Pembebasan ibu pertiwi dari penjajahan bangsa asing. Ini adalah cita-cita besar, cita-cita pribadi atau golongan tertentu. Bung Karno sebagai proklamator mengatakan supaya kita menggantungkan cita-cita kita setinggi langit.

Cita-cita membuat kita bangun lebih pagi, membuat kita tahan lebih lama bekerja, di kota-kota besar bahkan terjadi tahan bekerja di bawah terik matahari, berdesak-desakan dalam bus untuk menemui nasabah atau calon pelanggan, bekerja sampai jauh malam, di kantor, jika memang ada pekerjaan yang mendesak.

Kalau anak-anak ditanya, "mau jadi apa kalau sudah besar?" mereka menjawab, "mau jadi dokter, perawat, pilot, atau pramugari." Tidak ada yang menjawab ingin jadi pahlawan, karena pahlawan bukan pekerjaan, tetapi pahlawan adalah sebuah panggilan. Bila kita mengerjakan tugas-tugas kita bagaikan suatu panggilan, mengerjakannya dengan sepenuh hati, dengan rasa cinta, maka kitapun telah menjadi pahlawan dalam lingkungan kita.

Setiap jaman sebenarnya menyediakan tantangan dan kesempatan bagi setiap orang untuk melakukan tindakan-tindakan besar, tindakan-tindakan bermakna, yaitu bila ia bekerja tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi kebaikan orang lain, dan untuk kepentingan orang banyak.

# SOSOK Alumni

Monalisa lahir di Bengkulu, 15 Januari 1991. Putri pertama dari pasangan Alm. Jailani dan Ibu Yuliani. Peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Tahun 2009 peneliti lulus dari MAN 1 Model Bengkulu dan pada tahun 2009 peneliti melanjutkan studi di Jurusan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu. Dan pada tahun 2013 peneliti menyelesai program S1 dengan predikat Sarjana Terbaik Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Bengkulu tahun 2013. Menyelesaikan Studi Magister Keuangan Syariah pada Kosentrasi Perbankan Syariah di PPs Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ahmad Dahlan Jakarta (Perguruan Tinggi Muhamadiyah) dengan penelitian bertemakan Kartu Kredit Syariah yang dipromotori oleh Prof. Dr. Fathurrahaman Djamil, M.A. (Guru Besar Ilmu Syariah dan Wakil Ketua DSN-MUI), Prof. Dr. Mustafa Edwin Nasution (Mantan Ketua BAZNAS dan Eknom Univ. Indonesia, Dr. Jafril Khalil (anggota DSN-MUI), Dr. Eng. Saiful Anwar (Dosen Univ. Indonesia, Dir. PPs Ahmad Dahlan, Manjer Manj. Risiko di BRIS Pusat).

Dia aktif dalam berbagai organisasi dan kegiatan lainnya, seperti: Anggota Banteng Muda Indonesia 2012; Anggota Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) tahun 2009-2011; Anggota Senat Jurusan (SEMA) Syariah dan Ekonomi Islam tahun 2009-2010; Pendiri Kewirausahaan Makanan Kedelai Mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2013; Ketua MK OSIS MAN 1 Model Bengkulu tahun 2008.

Dia juga memiliki berbagai pengalaman lainnya baik kegiatan seminar nasional, kegiatan ilmiah i, seperti: Pelatihan Kewirausahaan oleh ICMI dan IME Pusat di Kota Blitar tanggal 23 Desember 29 Desember 2012; Pengurus Koperasi Mahasiswa IAIN Bengkulu tahun 2012-2013; PKL sebagai Teller di BMT Pandan Madani Kota Bengkulu (Lembaga Keuangan Non Bank) tanggal tahun 2013; Praktik Kerja Lapangan di KPw Bank Indonesia Provinsi Bengkulu tanggal 1 Februari-27 Maret 2013; Bekerja Sebagai Editor Buku Teks Perguruan Tinggi di bidang Ekonomi, Ekonomi Islam, Psikologi, Agama, MIPA di divisi Rajawali Pers PT RajaGrafindo Persada Tahun 2014-sekarang, Ghost Writer dan Editing buku Para Penulis.

Peneliti memiliki pengalaman sebagai narasumber di perguruan tinggi, seperti Narasumber Penulisan Hingga Penerbitan Buku Teks Dan Buku Ajar di FE UNJ; Narasumber Penulisan Buku Teks PPs Universitas negeri Jakarta (10 Desember 2017); Narasumber penulisan buku teks dan buku ajar pada dana hibah UNJ tahun 2015; Narasumber Penulisan buku teks dan buku ajar di Universitas Jendral Ahmad Yani April 2016; Narasumber di Seminar Penulisan Buku Teks dan Buku Ajar di IAIN Imam Bonjol Padang 5 September 2016; Speakers di Konfrensi HTN ke-3 Mengenai Penerbitan Buku Teks, Bukittinggi 6 September 2016; Narasumber di Lokakarya Penulisan Buku Teks Hingga Publish Nasional di UIR Pekanbaru 9 September 2016; Narasumber Penulisan Buku Teks di IAIN Salatiga (2016); Narasumber Penulisan Buku Teks di IAIN Syeikh Nurjati Cirebon (2016); Narasumber Penulisan Buku Teks di STP Nusa Dua bali (2016); Narasumber Penulisan Buku dan Publish Nasional di Univ. Pendidikan Ganesha, Singaraja Bali; Narasumber Penulisan Buku dan Publish Nasional di FE Univ. Tanjung Pura, Pontianak, Narasumber Penulisan Buku dan Publish Nasional di FE IAIN Bengkulu. Peneliti juga aktif dalam mengikuti kegiatan seminar baik nasional dan internasional. Dia juga pernah menjadi narasumber generasi nol literasi di FE Univ. Negeri Jakarta (2017).

